

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK *SLOW LEARNER*

Illuminata Rheny Arum Permatasari, Djivora Christyn Br Bangun
Fakultas Psikologi Universitas AKI
illuminata.rheny@unaki.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran dengan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca anak *slow learner* di SD Kranggan Salomo Semarang, subjek adalah seorang siswa kelas II SD. Desain eksperimen digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji *wilcoxon*. Berdasarkan analisis data diperoleh $Z = 3,083$ dengan $p = 0,002$ ($p < 1\%$), maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang sangat signifikan metode pembelajaran dengan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner*, dimana kemampuan membaca pada analisis data pretest diperoleh mean 38,45 sedangkan analisis data posttest di peroleh mean 57,34. Hal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata kemampuan membaca sebelum dan sesudah ada perbedaan. Hasil rata-rata meningkat setelah diberikan *treatment* metode pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*.

Kata Kunci : kemampuan membaca, *slow learner*, *flash card*

Abstract

This research is about the influence of the application of learning methods with flash card to the improvement of reading skills of slow learner children in Kranggan Salomo Elementary School Semarang, the subject is a grade II elementary school. The experimental design used was one-group pretest-posttest design. The analysis method used is the Wilcoxon test. The result showed $Z = 3,083$ with $p = 0,002$ ($p < 1\%$), the hypothesis is accepted, there is a very significant effect of learning methods with flash card is improving reading skills in slow learner children, the reading ability pretest: mean 38,45; the posttest :mean 57.34. The results of the average reading ability before and after there are differences. The average yield increases after being given a treatment method of learning using flash card.

Keywords: reading ability , *slow learner*, *flash card*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia untuk memperkaya pengetahuan dan kecerdasan guna mencapai informasi dan cita-cita dimasa yang akan mendatang. Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah aktivitas membaca, karena membaca merupakan tuntunan realitas dalam

kehidupan sehari-hari, yang membuat kita semakin cepat mendapatkan informasi dan akan mempermudah kita untuk melakukan perencanaan yang disesuaikan dengan informasi yang kita dapat melalui apa yang sudah kita baca.

Proses belajar membaca dapat dimulai pada masa anak-anak. Menurut Hainstock (2002) bahwa masa peka untuk belajar membaca berada di usia 4 – 5 tahun. Sejalan dengan pendapat diatas, Efal (Dhiene, 2011), menyatakan bahwa perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4 – 6 tahun. Menurut Guntur (Susanto, 2011) aspek perkembangan tata bahasa anak usia 3 – 5 tahun adalah anak sudah dapat memperpanjang kata menjadi suatu kalimat. Pada saat anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan, (Musfiroh, 2008). Membaca memang terlihat mudah dilakukan, namun kenyataannya masih ada siswa yang seharusnya pada usia tertentu sudah mampu untuk membaca dengan lancar tetapi belum bisa karena mengalami kesulitan dalam membaca, salah satunya dialami oleh siswa kelas II di SD Kranggan Salomo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 27 Maret – 05 April 2017 di SD Kranggan Salomo siswa kelas II bernama X yang berusia 8 tahun. Subjek mengalami kesulitan dalam belajar. Subjek tidak mampu mengatasi situasi belajar dengan mandiri, dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat terselesaikan dengan baik saat tugas disekolah maupun tugas yang dikerjakan dirumah. Hasil belajar yang diperoleh lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya. Subjek mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran salah satunya ialah dalam belajar membaca. Subjek mengalami kesulitan dalam membaca, dikarenakan subjek belum mampu membedakan huruf abjad, terlihat saat subjek diberikan huruf secara acak dimana ada beberapa huruf yang salah dalam mengucapkannya seperti huruf q diucapkan v, g diucapkan t, v diucapkan t, p ucapkan t, x diucapkan y, w diucapkan k, l diucapkan x, bukan hanya salah dalam pengucapan huruf namun dalam menuliskan huruf abjad subjek juga mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan sebagai contoh g dituliskan e, s dituliskan z, f dituliskan x, z dituliskan

x dan beberapa huruf subjek tidak tahu untuk menuliskannya seperti huruf g, p, j, f dan q.

Hasil dari wawancara peneliti dengan wali kelas dikatakan bahwa subjek ini mengalami kesulitan membaca dikarenakan belum hafal huruf meskipun siswa bisa mengurutkan huruf dengan benar secara lisan namun dalam penulisan dan menyebutkan huruf secara acak subjek belum mampu melakukannya dengan baik dan benar, Wali kelas juga mengatakan bahwa subjek sering kali tidak mengikuti pelajaran dikarenakan tidak masuk sekolah. Wawancara juga dilakukan kepada wali kelas I menyatakan bahwa sejak kelas satu subjek sudah di bimbing dengan baik namun subjek sampai sekarang belum mampu dalam membaca, karena subjek belum mampu mengenal huruf a-z dengan benar, subjek juga belum bisa membedakan huruf sehingga sering mengalami kesalahan dalam melihat huruf dan pengucapan huruf. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibunya, juga dikatakan subjek masih kesulitan membaca meskipun orang tua sudah membimbingnya namun subjek tetap saja mengalami kesulitan membaca.

Menurut Guntur (Susanto,2011) Pada usia 6-8 tahun dalam kemampuan perkembangan bahasa anak sudah lebih sempurna, anak seharusnya sudah dapat menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Namun subjek belum melakukannya, hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar membaca subjek adalah faktor lingkungan yang mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah dan faktor sosial ekonomi. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca (Rahim, 2005). Menurut Rubin (Rahim, 2005) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang

berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah. Selain faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca subjek, intelektual dan kemampuan akademis juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca, maka dari itu diperlukan penelitian semakin mendalam tentang subjek dan memberikan suatu alternatif guna meningkatkan kemampuan membaca pada subjek.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang *slow learner* salah satunya Herlinda (2014) tentang meningkatkan kemampuan membaca kata melalui media audia visual bagi anak *slow learner* menunjukkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca kata pada anak *slow learner* setelah adanya pemberian intervensi melalui media audia visual.

Penelitian yang lain yang dikemukakan oleh Misdar (2013) tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bagi anak lamban belajar berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan kelas I. Namun peningkatannya ini sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Penelitian lain dilakukan oleh Susanti, Azwandi, dan Damri (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi baseline kemampuan anak dalam membaca suku kata dan kata yang diawali huruf konsonan (b, d, g, p, q, r) masih sangat rendah yaitu hanya 10% saja. Kemudian pada kondisi intervensi kemampuan anak dalam membaca suku kata dan kata yang diawali huruf konsonan (b, d, g, p, q, r) mengalami peningkatan dari 10% menjadi 100%. Maka terbukti bahwa menggunakan metode ABACAGA dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata yang diawali huruf konsonan (b, d, g, p, q, r) pada anak Lamban belajar di SDN 19 Kapalo Koto Padang.

Pada penelitian ini kemampuan yang dimiliki subjek dilihat dari usia mental 7th 8 bulan dan usia kronologis 8th 5 bulan dari hasil tes IQ Binet menunjukkan IQ subjek adalah 89 tergolong *Slow Learner* atau anak lamban

belajar. Anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai 90, Cooter & Cooter Jr., 2004; Wiley, 2007 (Nani & Amir, 2013). Tingkat kecerdasan atau hasil tes IQ anak lamban belajar berhubungan erat dengan perkembangan intelektual anak. Ditinjau dari perkembangan intelektualnya, Pichla, Gracey, dan Currie (2006) mengemukakan bahwa anak lamban belajar termasuk anak yang mengalami kelemahan kognitif (*cognitive impairment*). Anak dengan kelemahan kognitif membutuhkan pengulangan tambahan untuk mempelajari keterampilan atau ilmu baru, anak dengan kelemahan kognitif dapat mengalami gangguan pemusatan perhatian dan berbicara tetapi masih dapat belajar dan berpartisipasi di sekolah umum dengan bantuan dan modifikasi tertentu.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran membaca yang tepat bagi siswa. Metode pembelajaran *flash card* bisa menjadi alternatif pembelajaran membaca bagi siswa. Arsyad (2011) mengemukakan bahwa *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flash card* berisi gambar-gambar benda-benda, binatang dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Susanto (2011), mengemukakan bahwa *flash card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Gambar-gambar pada *flash card* dikelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya. Kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dapat bertambah dan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Dantes, dan Candiasa (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan media gambar *flash card* terhadap minat belajar IPA siswa

dan (2) terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan media gambar *flash card* terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti pengaruh penerapan metode pembelajaran dengan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca anak *slow learner*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Membaca Pada Anak *Slow Learner*

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki, Bond (Abdurrahman, 2012). Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Namun, komunikasi ini tidak dapat di pahami oleh semua anak di karenakan faktor-faktor penghambat tertentu, Broto (Abdurrahman, 2012). Contohnya anak *slow learner* (lamban belajar) kurang mampu untuk memahami bacaan ketika proses belajar di sekolah. Menurut Cooter, Cooter Jr., dan Wiley (Triani dan Amir, 2013) menjelaskan bahwa anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Jika dilakukan pengtesan pada IQ (*Intelligence Question*), skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90. *Slow learner* dianggap selalu mengalami siklus kegagalan di dalam menyelesaikan mainstream pendidikannya. Disaat dewasa pun anak anak *slow learner* tetap mengalami kelemahan dalam kemampuan *selfperception* dan perilaku belajar mereka sehingga mengalami gangguan perilaku seperti *held back* dan putus sekolah (Shaw, 2010). Lebih lanjut Yusuf (dalam Triani dan Amir, 2013) mengemukakan bahwa anak yang prestasi belajarnya rendah tetapi IQ nya sedikit dibawah rata-rata disebut anak yang lambat belajar atau *slow learner*. Anak-anak dengan lamban belajar atau *slow learner* tidak hanya terbatas pada

kemampuan akademik melainkan juga pada kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial, atau moral (Triani dan Amir,2013).

Metode Pembelajaran dengan Media *Flash card*

Menurut Indriana (2011) media adalah salah sebuah alat untuk menyalurkan komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Bila dipandang dari sisi kebahasaan, media adalah perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Briggs (Indriana, 2011) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat fisik untuk menyampaikan materi dalam bentuk film, rekaman video, gambar dan sebagainya. Briggs menambahkan bahwa penggunaan media dapat merangsang peserta didik supaya terjadi proses belajar .

Menurut Arsyad (2011) media *flash card* biasanya berukuran 8 x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad, misalnya, dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Menurut Doman (1991), bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan belajar membaca menggunakan *flash card* ini dibuat sesederhana mungkin. Materi atau bahan yang perlu disiapkan adalah kertas karton / kertas buffalo yang di gunting menjadi beberapa kartu dengan ukuran kartu 8cm x 10cm. *Flash card* ditulis dengan menggunakan huruf kecil dan tingginya sama. Menurut Doman (1991), *flash card* dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata. Gambar-gambar *flash card* yang menarik dengan warna-warni menyolok akan disukai anak-anak, sehingga para guru dan orang tua bisa mengajak mereka bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana.

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran dengan Media *Flash Card* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak *Slow Learner*

Pada kehidupan sehari-hari setiap individu tidak pernah berhenti untuk belajar, melalui belajar manusia dapat memperkaya pengetahuan dan kecerdasan guna mencapai cita-cita yang diinginkan. Dalam proses belajar salah satu hal yang

terpenting untuk dipelajari dan diketahui manusia adalah membaca, melalui membaca, kita dapat memperoleh pengetahuan yang baru akan sesuatu. Membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan, mulai dari ketrampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan, Syafi'ie (Somadayo, 2011). Membaca sangat diperlukan pada perkembangan kosa kata pada anak usia 6-8 tahun dimana pada tahap ini kemampuan anak sudah lebih sempurna, anak sudah dapat menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Namun pada kenyataannya tidak semua anak mengikuti tahap perkembangan ini, adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, salah satunya faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman anak di rumah juga dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca (Rahim, 2005).

Tingkat kecerdasan atau hasil tes IQ anak lamban belajar (*slow learner*) berhubungan erat dengan perkembangan intelektual anak, sehingga setiap materi yang disampaikan oleh guru harus diulang dan dilatih terus menerus karena mereka mengalami gangguan konsentrasi yang mengakibatkan belum matang untuk mencapai tingkat penguasaan dan pemahaman akibatnya anak *slow learner* memiliki prestasi yang rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ 70-90 (Triyani & Amir, 2013).

Penanganan yang dapat dilakukan bagi anak *slow learner* untuk meningkatkan kemampuan membaca salah satunya adalah dengan menggunakan metode *flash card* dalam proses pembelajaran. Menurut Aryasd (2014) media *flash card* adalah kartu yang berukuran 8x12cm yang berisi gambar-gambar, benda-benda, binatang dan sebagainya dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. *Flash card* ini dapat diberikan kepada anak yang mengalami *slow learner* sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan

kata-kata dengan warna-warni menyolok anak disukai anak sehingga mereka bergembira bermain dan belajar dalam cara yang sederhana (Doman, 1991).

Penelitian yang lain yang dikemukakan oleh Misdar (2013) tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bagi anak lamban belajar berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan kelas I. Namun peningkatannya ini sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak *slow learner* dapat dimaksimalkan atau ditingkatkan dengan menggunakan metode *flash card* sebagai media pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) diperkenalkan oleh Campbell dan Stanley pada sekitar tahun 1963. Penelitian yang menggunakan desain eksperimen semu, berarti penelitian seolah-olah melakukan eksperimen sesungguhnya, Myers (Setyorini, D., Haryanti, K., & Wibhowo, C., 2005).

Metode Pengumpulan Data

- a. Tes, dengan melakukan *pretest* yaitu Sugiyono (2009) sebelum diberikan perlakuan, kelompok diberikan *pretest* dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2009) dan *posttest*. Menurut Sugiyono (2009) setelah melakukan *pretest* maka kestabilan kelompok dapat diketahui dengan jelas maka baru diberi *treatment*.
- b. Observasi digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*).
- c. Tes Binet digunakan sebagai *screening* awal dalam memperoleh subjek penelitian, berdasarkan tes BINET yang sudah dilakukan, anak yang tergolong *slow learner* yaitu memiliki skor IQ antara 81-90.
- d. Media *Flash Card*

Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media *flash card*. *Flash card* dengan ukuran 8cm x 10cm ini berisikan huruf-huruf, suku kata, dan kata. Sebagai contoh huruf a – z, suku kata seperti ba – bi – bu – be – bo, ca – ci – cu – ce – co, dan kata seperti baju, duka, dahi, cuka, mami, lima, gigi, hobi, dan lain-lain.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon signed rank test* yang merupakan uji *non parametrik*.

Uji Hipotesis

Hasil analisis data tersebut diperoleh $Z = -3.083$ dengan $p = 0,002$ ($p < 1$ %) yang berarti, maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada pengaruh yang sangat signifikan metode pembelajaran dengan kartu *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner*. Hasil perhitungan data *pretest* kemampuan membaca pada subjek diperoleh mean 38.45 sedangkan hasil perhitungan data *posttest* diperoleh mean 57.33. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca subjek meningkat setelah diberikan perlakuan metode pembelajaran.

PEMBAHASAN

Sebelum diberikan *treatment* terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk dapat melihat sudah sejauh mana subjek mampu untuk membaca huruf abjad, suku kata, dan kata. Sesudah diketahui hasil *pretest*, maka diberikan *treatment* mulai dari huruf, suku kata dan kata. Hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berbeda subjek mampu membaca setelah diberikan *treatment* metode pembelajaran menggunakan media *flash card*. Sebelumnya subjek belum mampu menyebutkan huruf g,j,q,p,t, dan lain-lain, untuk suku kata. subjek belum mampu membaca ga-gi-gu-ge-go dan ja-ji-ju-je jo, membaca kata seperti membaca kata “baju” dibaca “bacu”, dahi “dada”, mami dibaca “mama”. Namun, sesudah diberikan *treatment* metode pembelajaran menggunakan media *flash card* subjek mampu untuk membacanya dengan benar.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan kemampuan membaca subjek. Proses sebelum diberikan *treatment*, dapat dilihat saat berlangsungnya proses belajar mengajar, subjek sering ketinggalan pelajaran dan mendapat nilai yang rendah dibanding teman-temannya. Dari kesulitan subjek untuk mengenal semua huruf maka peneliti memberikan *treatment* metode pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* sebagai tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca subjek diawali dengan pemberian huruf abjad a-z, pemberian suku kata, dan pemberian kata.

Anak yang berkesulitan belajar khususnya dalam belajar membaca memiliki masalah dan kebutuhan belajar yang berbeda satu dengan lainnya, dengan kondisi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca maka diperlukan metode pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat digunakan media *flash card* agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat. Arsyad (2009) berpendapat media *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Menggunakan media *flash card* dibuat huruf, suku kata dan kata dengan huruf yang dibuat sesuai dengan standar yang ditentukan. Hal ini diharapkan subjek dapat mengenal huruf, suku kata dan dapat membaca kata.

Hasil penelitian oleh Racmawati, Hernawati, dan Juhanaini (2016) tentang Efektifitas *flash card* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Alphabet pada siswa tunarungu kelas Tk-A2 SLB Negeri Kota Bandung menunjukkan hasil penelitian bahwa penggunaan media *flash card* terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet pada siswa tunarungu (E). Penelitian lain dilakukan oleh Rahmawati (2013) tentang Pengaruh penggunaan media *flash card* (kartu gambar) dalam meningkatkan kemampuan membaca anak menunjukkan sebelum diberikan pembelajaran menggunakan *flash card* sebagian besar mendapatkan nilai kurang, sedangkan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *flash card* mendapatkan nilai yang baik. Dalam uji *wilcoxon* didapatkan signifikasi sebesar 0.000 maka $p < (0,05)$ yang

artinya ada pengaruh pemberian pembelajaran menggunakan media *flash card* (kartu gambar) dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Menurut penelitian Abdulrohman (2012) tentang Penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu pada bidang studi bahasa di kelas 3 SDLB menunjukkan hasil bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam topik membaca kelas 3 SDLB.

Rahmat dan Heryani (2014) dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca dan penguasaan kosata menunjukkan hasil penelitian bahwa penggunaan media kartu kata pada pembelajaran anak dapat membantu perkembangan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata anak lebih baik daripada anak yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan belajar dengan menggunakan media kartu kata lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses perkembangan bahasa anak.

Hasil metode pembelajaran menggunakan media *flash card* dari huruf, suku kata dan kata sebagai berikut :

1. Huruf

Analisis data pada nilai *pretest* dan *posttest* terhadap membaca huruf di peroleh $Z = 0,674$ dengan $p = 0,500$ ($p > 5\%$) , artinya tidak ada pengaruh kemampuan membaca huruf pada anak *slow learner* dengan menggunakan metode pembelajaran media *flash card*. Hasil perhitungan data *pretest* diperoleh mean 57,56 sedangkan hasil perhitungan data *posttest* diperoleh nilai mean 58,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf subjek sama sebelum diberikan treatment ataupun sesudah diberikan.

Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menulis huruf diperoleh $Z = 1,337$ dengan $p = 0,181$ ($p > 5\%$) artinya tidak ada pengaruh kemampuan menulis huruf pada anak *slow learner* dengan menggunakan metode pembelajaran media *flash card*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis pada huruf sama sebelum dan sesudahnya diberikan perlakuan. Hasil data *pretest* diperoleh nilai mean 47,31 sedangkan hasil data *posttest* diperoleh nilai mean 68,11. Setelah mengkaji ulang

pemberian treatment yang dilakukan maka ditemukan sebab-sebab dari pemberian treatment yang belum berhasil ini. Salah satu sebabnya adalah konsentrasi yang rendah pada subjek hal ini ditunjukkan saat pemberian tes subjek bersikap acuh, lambat dalam melakukan tugas-tugas, tidak tertib, *mood* yang mudah berubah, membantah, kurang patuh pada aturan (Mulyadi, 2010). Selain itu, daya ingat rendah dipengaruhi oleh kurangnya perhatian subjek terhadap apa yang disampaikan, hal ini lah yang mengindikasikan bahwa anak *slow learner* memiliki masalah dalam mengingat sebab informasi yang diterima hanya tersimpan dalam jangka pendek (Koswara, 2013).

2. Suku Kata

Berdasarkan hasil analisis data pada suku kata diperoleh $Z = -2,108$ dengan $p = 0,035$ ($p < 5\%$), artinya ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran dengan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner*. Hasil perhitungan data *pretest* diperoleh mean 25.76 sedangkan hasil perhitungan data *posttest* diperoleh mean 33.33. Pemberian metode pembelajaran ini diberikan secara urut dan acak dan diperoleh hasilnya sebagai berikut :

a. Suku Kata Urut

Analisis data terhadap *pretest* dan *posttest* pada suku kata diberikan secara urut diperoleh $Z = -2,694$ dengan $p = 0,007$ ($p < 1\%$) artinya ada pengaruh yang sangat signifikan metode pembelajaran dengan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learn*. Perhitungan data *pretest* diperoleh mean 25,54 sedangkan hasil perhitungan data *posttest* diperoleh mean 33,33. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca suku kata urut subjek meningkat setelah diberikan treatment metode pembelajaran media *flash card*.

b. Suku Kata Acak

Berdasarkan hasil analisis data suku kata yang diberikan secara acak diperoleh $Z = 2,226$ dengan $p = 0,026$ ($p < 5\%$) maka hasil yang diperoleh signifikan, artinya ada pengaruh signifikan metode pembelajaran dengan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner*. Hasil perhitungan

data pretest kemampuan membaca suku kata acak diperoleh mean 26,00 sedangkan hasil perhitungan data posttest diperoleh mean 33,33. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca suku kata acak pada subjek meningkat setelah diberikan treatment.

3. Kata

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* pada metode kata diperoleh $Z = -3,077$ dengan $p = 0,002$ ($p < 1\%$) yang artinya ada pengaruh yang sangat signifikan metode pembelajaran dengan kartu *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner*. Hasil perhitungan data *pretest* diperoleh mean 47,50 sedangkan data *posttest* 90,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca subjek meningkat setelah diberikan treatment metode pembelajaran dengan media *flash card*.

Pemberian metode pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* ini juga diberikan secara kata urut dan kata acak, dengan hasil sebagai berikut:

a. Kata Urut

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* pemberian kata secara urut diperoleh hasil $Z = 2,692$ dengan $p = 0,007$ ($p < 5\%$), artinya ada pengaruh yang sangat signifikan metode pembelajaran dengan media *flash card* terhadap peningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner*. Hasil perhitungan data *pretest* diperoleh mean 25,54 sedangkan perhitungan data *posttest* diperoleh mean 33,33.

b. Kata Acak

Berdasarkan hasil analisis data kata secara acak diperoleh $Z = 2,226$ dengan $p = 0,026$ ($p < 5\%$), artinya ada pengaruh signifikan metode pembelajaran dengan kartu *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner*. Hasil perhitungan data *pretest* diperoleh mean 53,33 sedangkan data *posttest* diperoleh mean 93,33.

Soedarso (Abdurrahman, 2012) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang

merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki, Bond (Abdurrahman, 2012).

Peneliti ini tidak terlepas dari berbagai kelemahan yang terjadi selama proses penelitian, diantaranya :

1. Terapis yang tidak tetap saat memberikan *treatment* pada masing-masing bagian (huruf, suku kata, kata)
2. Frekuensi pada saat pemberian *pretest* dan *posttest* pada masing-masing bagian (huruf, suku kata, kata) tidak sama.
3. Pada pemberian *treatment* subjek tidak konsisten dengan waktu untuk mengikuti pembelajaran, dikarenakan subjek sering tidak masuk sekolah, juga subjek saat diminta untuk pertemuan guna memberikan *treatment* subjek sering tidak hadir.
4. Kurangnya kontrol pada saat penelitian, seperti mengontrol tempat penelitian dan pada saat pemberian *treatment* tidak ada perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberikan metode pembelajaran media *flash card*.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hipotesis yang telah diajukan yaitu ada pengaruh metode pembelajaran dengan kartu *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner*, di peroleh hasil analisis data $Z = 3,083$ dengan $p = 0,002$ ($p < 1\%$), maka Hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran dengan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner*. Berdasarkan analisis data *pretest* yang telah dilakukan diperoleh mean 38,45 sedangkan analisis data *posttest* di peroleh mean 57,34. Hal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata kemampuan membaca sebelum dan sesudah ada perbedaan. Hasil rata-rata meningkat setelah diberikan *treatment* metode pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*.

SARAN

1. Bagi Pendidik (Sekolah), media pembelajaran *flash card* dapat digunakan sebagai media untuk membantu anak yang berkesulitan dalam belajar. Khususnya bagi siswa-siswi yang mengalami hambatan dalam membaca, berhitung, mengenalkan suatu benda.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Penerapan metode pembelajaran dengan media *flash card* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung, mengenalkan hewan, buah-buahan dan lain-lain.
 - b. Apabila dilakukan eksperimen sebaiknya ada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *flash card*.
 - c. Diharapkan adanya pemberian frekuensi waktu yang sama pada saat *pretest* dan *postest* pada masing-masing bagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrohman, D. E. (2012). Penggunaan media flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca anak tunarunggu pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas III SDLB. *JASSI_Anakku* Vol 11 No 2, 69-77.
- Abdurrahman. (2012). *Anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Dhiene C. E. (2011). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Doman, G. (1991). *Mengajar bayi anda membaca*. Gaya Favorit Press
- Hainstock, E. G. (2002). *Montessori untuk anak prasekolah*. Jakarta: Pusaka Delaprasta.
- Herlinda, F. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui media audia visual bagi anak slow learner. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol 3 No 3, 53-63.
- Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press

- Koswara, D. (2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus berkesulitan belajar spesifik*. Bandung: Metro Media
- Misdar. (2013). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bagi anak lamban belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Khusus Vol 1 No 1*, 502-514
- Musfiroh, T. (2008). *Cerdas melalui bermain*. Jakarta: Grasindo
- Pichla, T., Gracey, J., & Currie, K. (2006). Teaching all student staffguide to accomodations and modification. Huron Intermediate Schooll District
- Rachmawati, I., Hernawati, T., & Juhanaini. (2016). Efektifitas flash card dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Alphabet pada siswa tunarunggu kelas TK-A2 SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. *JASSI-Anakku*, Vol 17 No 1, 1 - 7.
- Rahim, D. F. (2005). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Askara
- Rahman. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui media flash card untuk anak kesulitan belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol 3 No 3, 438-445
- Rahmat, S., & HeryanI, T. (2014). Pengaruh media kata terhadap kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 8, 101-110
- Rahmawati, I. (2013). Pengaruh penggunaan media flash card (kartu kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca anak prasekolah di TK B Segunung Mojokerto. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, Vol 8 No 2, 1-8.
- Setiawati, N. M., Dantes, N. & Candiasa, M. (2015). Pengaruh penggunaan media gambar flash card terhadap minat dan hasil belajar Ipa peserta didik kelas VI SDLBB Negeri Tabanan. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol 5 No 1*, 1-10.
- Setyorini, D., Haryanti, K., & Wibhowo, C. (2005). *Psikologi eksperimen*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Shaw, S. R. (2010). *Rescuing students from the slow learner trap*. Principal Leadership.
- Somadayo, S. (2009). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung: ALFABETA, cv

Susanti, N., Azwandi, Y., & Damri. (2013). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode ABACAGA bagi anak lamban belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol 2 No 3*, 328-339

Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana

Triani, N., & Amir. (2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus lamban belajar (slow learner)*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.